

## PELATIHAN FINANCIAL LITERACY

Novi Natalia Padang<sup>1</sup>, Roslinda Sagala<sup>2</sup>, Elisabeth Simangunsong<sup>3</sup>, Jonner Pangaribuan<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

<sup>2,3</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

email:<sup>1</sup>[novi06@gmail.com](mailto:novi06@gmail.com), <sup>2</sup>[roslindasagala@gmail.com](mailto:roslindasagala@gmail.com)

**Abstrak**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara tepat. Pelatihan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada masyarakat. Peningkatan literasi keuangan penting untuk memperkuat kemampuan perencanaan keuangan, mencegah perilaku konsumtif, dan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Temuan ini menegaskan perlunya program edukasi keuangan yang lebih komprehensif dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan disertai makalah yang diberikan di Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Dairi. Setelah ceramah akan dilakukan tanya jawab antara peserta dengan pemakalah. Dari hasil penyuluhan ini dapat dilihat antusias para peserta terhadap materi yang disampaikan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa para peserta mulai mengerti arti pentingnya Hasil penyuluhan ini secara kuantitatif tidak dapat diukur. Akan tetapi tanggapan para peserta yang hadir dalam kegiatan ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka bertanya berkaitan dengan topik pelatihan. pendidikan pegawai bervariasi sehingga perlu melakukan pendekatan untuk meyakinkannya.

**Kata Kunci:** Literasi, Keuangan, Pelatihan

**Abstract**

*Financial literacy is an individual's ability to understand, manage, and make appropriate financial decisions. This training aims to analyze the level of financial literacy and the factors that influence it in society. Improving financial literacy is crucial for strengthening financial planning skills, preventing consumptive behavior, and improving long-term well-being. These findings underscore the need for a more comprehensive and accessible financial education program for all levels of society. The implementation method for this community service activity was training accompanied by a paper presented at the Dairi Regency General Elections Commission (KPU) Office. Following the lecture, a question and answer session was held between participants and the presenter. The results of this training demonstrated the participants' enthusiasm for the material presented. It can be concluded that participants are beginning to understand the importance of financial literacy. The results of this training cannot be measured quantitatively. However, the response from participants who attended this activity was quite positive. This was evident in their enthusiasm for asking questions related to the training topic. Employee education varies, so a convincing approach is necessary.*

**Keywords:** Literacy, Financial, Training

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara individu mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Masyarakat kini dihadapkan pada lingkungan ekonomi yang semakin kompleks, di mana

berbagai produk dan layanan keuangan—seperti perbankan digital, investasi berbasis aplikasi, pinjaman daring (online lending), hingga instrumen keuangan modern lainnya—semakin mudah diakses. Kondisi ini menuntut setiap individu memiliki kemampuan untuk memahami risiko dan manfaat dari setiap pilihan keuangan yang tersedia. Dalam konteks inilah literasi keuangan atau financial literacy menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar mengenai pengelolaan uang, tetapi juga meliputi pemahaman tentang perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, seperti penganggaran, tabungan, investasi, asuransi, dan manajemen utang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik diharapkan mampu membuat keputusan finansial yang bijak, meminimalkan risiko kerugian, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

Kemampuan ini menjadi semakin relevan di era digital, dimana arus informasi begitu cepat dan peluang serta ancaman finansial dapat muncul kapan saja. Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi tantangan besar bagi berbagai kelompok masyarakat. Berdasarkan sejumlah kajian akademik dan laporan nasional dalam beberapa tahun terakhir, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia cenderung masih rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Rendahnya tingkat literasi ini terlihat dari minimnya kemampuan masyarakat dalam menyusun anggaran keuangan, lemahnya habit menabung, rendahnya partisipasi masyarakat dalam produk investasi formal, serta tingginya ketergantungan pada pinjaman konsumtif.

Selain itu, maraknya fenomena penipuan berkedok investasi dan fintech ilegal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memiliki pemahaman memadai mengenai risiko finansial. Berbagai faktor turut memengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat, antara lain tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, akses terhadap informasi keuangan, serta pendidikan keuangan yang diperoleh dari lingkungan keluarga. Kurangnya paparan terhadap materi keuangan sejak usia dini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep finansial dasar. Di sisi lain, penetrasi teknologi digital tidak secara otomatis meningkatkan literasi keuangan apabila masyarakat tidak dibekali dengan kemampuan analitis dan pengetahuan yang memadai untuk memilah informasi. Melihat pentingnya peran literasi keuangan dalam membangun kesejahteraan individu dan stabilitas ekonomi nasional, berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan, institusi pendidikan, hingga platform digital, telah berupaya memperluas program edukasi keuangan.

Upaya-upaya tersebut meliputi kampanye kesadaran literasi keuangan, pelatihan dasar pengelolaan keuangan, hingga integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan. Meskipun demikian, tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan masih cukup besar, terutama dalam menjangkau masyarakat di daerah terpencil, kelompok berpendapatan rendah, dan generasi muda yang rentan terpapar informasi finansial yang tidak kredibel. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait literasi keuangan untuk memahami bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan masyarakat terbentuk dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Dengan memahami kondisi literasi keuangan secara komprehensif, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan. Pada akhirnya, literasi keuangan yang baik tidak hanya memberikan dampak bagi kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang lebih inklusif, stabil, dan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah disertai makalah yang diberikan di Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU), Kabupaten Dairi yang dilaksanakan pada tanggal 21-22 November 2025 Pukul 16.00 WIB. Setelah pelatihan akan dilakukan tanya jawab antara peserta dengan pemateri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan ini secara kuantitatif tidak dapat diukur. Akan tetapi tanggapan para peserta yang hadir dalam kegiatan ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka bertanya berkaitan dengan topik pelatihan. Berdasarkan hasil pelatihan:

1. Tingkat literasi keuangan peserta secara umum berada pada kategori sedang. Mayoritas peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait konsep dasar keuangan, seperti pentingnya menabung, fungsi anggaran, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Namun, pemahaman peserta mengenai konsep yang lebih kompleks, seperti bunga majemuk, diversifikasi investasi, dan manajemen risiko, masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki kesadaran dasar mengenai pengelolaan keuangan, pemahaman mereka terkait instrumen dan strategi keuangan jangka panjang masih terbatas.
2. Analisis terhadap perilaku keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah menerapkan praktik pengelolaan keuangan dasar. Misalnya, mayoritas peserta memiliki kebiasaan menabung secara rutin, mencatat sebagian pengeluaran, atau menggunakan aplikasi keuangan untuk memantau anggaran bulanan. Namun, sebagian responden masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran konsumtif, terutama pada kategori hiburan dan belanja daring. Selain itu, tingkat partisipasi responden dalam kegiatan investasi relatif rendah. Banyak responden mengaku ragu untuk berinvestasi karena merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau takut mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dasar dan keberanian untuk mengambil keputusan finansial yang lebih strategis.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Hasil tanya jawab menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan peserta, yaitu:

1. Tingkat pendidikan  
Peserta dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Pendidikan formal memberikan akses terhadap informasi dan kemampuan analitis yang lebih kuat.
2. Pendapatan  
Pendapatan berpengaruh terhadap pengalaman peserta dalam mengelola uang. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi umumnya lebih sering berinteraksi dengan layanan keuangan, seperti tabungan, asuransi, dan kredit.
3. Akses informasi keuangan  
Peserta yang aktif mencari informasi melalui media digital atau mengikuti pelatihan keuangan memiliki tingkat literasi yang lebih baik dibanding mereka yang jarang mengakses informasi.
4. Lingkungan keluarga  
Pendidikan keuangan sejak dini melalui keluarga terbukti berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan pemahaman dasar mengenai uang.

### Implikasi Pelatihan

Pelatihan ini menegaskan bahwa meskipun literasi keuangan dasar masyarakat sudah cukup baik, masih diperlukan intervensi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep keuangan yang lebih kompleks. Upaya edukasi perlu difokuskan pada: pemahaman investasi yang aman, manajemen risiko, perencanaan keuangan jangka panjang, serta penggunaan layanan keuangan digital secara bijak. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan institusi keuangan perlu melanjutkan program literasi keuangan yang lebih aplikatif dan mudah

dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Penggunaan media digital dan simulasi keuangan interaktif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda. Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan teoritis, tetapi juga oleh pengalaman, lingkungan sosial, dan akses informasi.

Semakin sering individu terpapar pada aktivitas pengelolaan keuangan yang nyata, semakin baik kemampuan mereka dalam mengambil keputusan finansial. Keterbatasan pemahaman mengenai produk keuangan modern menjadi tantangan yang harus diatasi, mengingat masyarakat kini hidup dalam era digital yang menawarkan banyak peluang sekaligus risiko keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku agar masyarakat dapat membangun fondasi keuangan yang lebih kuat dan berkelanjutan.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Penyuluhan

## KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan ini dapat disimpulkan:

1. Para peserta mulai mengerti arti pentingnya memahami pentingnya *financial literacy*.
2. Integrasi pendidikan keuangan sejak dini, penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, serta institusi keuangan menjadi strategi penting untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku finansial masyarakat. Dengan literasi keuangan yang baik, individu diharapkan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, menghindari risiko yang tidak perlu, serta mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disarankan dilaksanakan secara rutin dengan bentuk yang bervariasi dan dengan jangka waktu yang tidak terlalu singkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- [2] NN Padang (2024). Pelatihan e-SPT. *Devotionis*, 43-45.
- [3] NN Padang. (2023). Bijak Mengelola Keuangan. *Devotionis*, 27-29.
- [4] NN Padang. (2022). Penyuluhan Tentang Teknik Menyusun Anggaran Pada Masa Pandemi. *Devotionis*, 13-15.
- [5] NN Padang (2022). Penyuluhan Tentang Teknik Menyusun Anggaran. *Devotionis*, 34-36.
- [6] NN Padang (2024). Pelatihan PSAK 73. *Devotionis*, 18-20.